

## **BAB 1**

### **PENDAHULUAN**

#### **A. Latar Belakang**

Kesehatan adalah keadaan tubuh, pikiran, dan hubungan sosial yang seimbang, yang memungkinkan seseorang menjalani kehidupan dan aktivitasnya secara maksimal dalam kehidupan sosial maupun ekonomi. Pemeliharaan kesehatan dapat dilakukan melalui promosi kesehatan, pencegahan penyakit, serta upaya pemulihan. (promosi), pencegahan penyakit (pengobatan), dan pemulihan kesehatan (rehabilitasi) (Ode Wahyuni L, dkk, 2024). pemerintah dan masyarakat berperan dalam pemeliharaan kesehatan, termasuk proses pengelolaan penyakit melalui pengobatan dan perawatan diri. (Farida, dkk 2021).

Obat merupakan zat atau kombinasi zat termasuk dalam kategori produk biologis adalah zat-zat yang digunakan untuk memodulasi fungsi tubuh atau kondisi medis tertentu dengan tujuan diagnostik, preventif, terapeutik, rehabilitatif, promosi kesehatan, maupun sebagai alat kontrasepsi bagi manusia Berdasarkan kategorinya, obat dibedakan menjadi tiga: obat keras (berlogo lingkaran merah dengan huruf K, obat bebas (berlogo hijau), dan obat bebas terbatas (berlogo biru) (Rahim, dkk., 2022). Karena dapat diperoleh tanpa resep dokter, obat bebas dan obat bebas terbatas kerap menjadi pilihan masyarakat dalam melakukan pengobatan secara mandiri.

Swamedikasi dilakukan ketika seseorang mengonsumsi Obat yang dapat dibeli secara bebas tanpa memerlukan anjuran dari tenaga medis digunakan

untuk mengatasi penyakit atau gejala tertentu. Orang sering menggunakan pengobatan sendiri untuk masalah ringan seperti flu, batuk, demam, nyeri, diare, jamur, dan masalah usus seperti gastritis.

Menurut laporan Badan Pusat Statistik pada tahun 2018, lebih dari tujuh dari sepuluh orang Indonesia 71,46% memilih melakukan swamedikasi dalam menangani masalah kesehatan. Namun, penggunaan pengobatan sendiri yang tidak tepat mencapai 31,5%, menurut data (Betania Putry, 2021). Ini menunjukkan bahwa meskipun banyak orang melakukan swamedikasi, masih terdapat risiko yang cukup besar terkait dengan pemilihan obat yang kurang tepat. Oleh karena itu, pendidikan tentang cara penggunaan obat yang benar dan pemahaman mengenai gejala penyakit sangatlah penting untuk meningkatkan keamanan dan efektivitas swamedikasi di masyarakat (Kurniasari, *dkk* 2021).

Dalam kajian yang dilakukan oleh Bunyu (2021) mengenai Evaluasi pengetahuan masyarakat Kota Kupang dalam menentukan pilihan penggunaan obat bebas maupun obat terbatas, diketahui bahwa tingkat pengetahuan masyarakat tergolong cukup, yakni sebesar 73,79%. Salah satu indikatornya adalah pemahaman terhadap pengelompokan obat yang mencapai 47,00%, serta pengenalan terhadap efek samping (66,67%), cara penyimpanan obat (76,00%), kerusakan obat (76,00%), cara pemusnahan obat (58,00%), dan kontraindikasi obat (76,00%). Hasil ini mengindikasikan bahwa secara umum masyarakat memiliki informasi yang kurang memadai terkait penggunaan obat, di mana seringkali mereka membeli obat di apotek tanpa mendapatkan

bimbingan dari Tenaga Kesehatan Terlatih (TTK). Oleh karena itu, Risiko kesalahan terkait penggunaan obat meningkat, dan orang-orang biasanya tidak memperhatikan informasi yang tersedia pada kemasan dan lembar informasi obat.

Desa Uitao RT. 001 / RW. 001 terletak di wilayah kepulauan (Pulau Semau), yang relatif jauh dari pusat kota. Kondisi ini memungkinkan adanya keterbatasan dalam akses informasi kesehatan, termasuk edukasi Berkaitan dengan konsumsi obat yang dapat diperoleh tanpa resep dokter, baik obat bebas maupun obat terbatas Ini membuat desa Lokasi ini dipilih karena dianggap representatif untuk mengevaluasi pengetahuan masyarakat mengenai pemilihan obat secara mandiri. Wilayah tersebut memiliki kecenderungan tinggi dalam praktik swamedikasi, didukung oleh keberadaan toko obat di sekitar area yang menyediakan obat-obatan tanpa resep dokter yaitu obat bebas dan obat bebas terbatas dimana obat-obatan ini tersedia secara umum di apotek atau toko obat berizin.

## **B. Rumusan Masalah**

Bagaimana pengetahuan masyarakat penggunaan obat bebas dan obat terlarang dalam pengobatan mandiri?

## **C. Tujuan Penelitian**

### **1. Tujuan Umum**

Mengetahui tingkat pengetahuan masyarakat dalam memilih obat bebas dan bebas terbatas di RT 001 / RW 001 Desa Uitao, Kecamatan Semau, Kabupaten Kupang.

### **2. Tujuan Khusus**

Mengukur tingkat pengetahuan masyarakat RT 001/ RW 001 Desa Uitao, Kecamatan Semau. Kabupaten Kupang dalam memilih obat bebas dan bebas terbatas berdasarkan umur, Pendidikan dan pekerjaan.

## **D. Manfaat Penelitian**

### **1. Bagi Peneliti**

Sebagai bekal untuk pengetahuan dan pengalaman bagi sendiri dalam menerapkan ilmu yang telah didapat selama mengikuti perkuliahan di jurusan Farmasi Kupang.

### **2. Bagi institusi**

Sebagai bahan referensi dan kepustakaan pada Jurusan Farmasi Kupang.

### **3. Bagi masyarakat**

Membuat masyarakat lebih memahami cara memilih dan mengonsumsi obat bebas dan obat terbatas dengan benar dan tepat.